

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Motivasi**

##### **2.1.1 Pengertian motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya tenaga penggerak dari dalam yang telah menjadi aktif untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga memberi tenaga penggerak yang menciptakan suatu kegairahan dalam kegiatan secara efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk menggapai suatu keputusan tertentu.

Motivasi sebagai proses psikologis merupakan motivasi yang timbul dari faktor dalam dan luar diri individu. Faktor yang timbul dari dalam dapat berupa kepribadian, keinginan, sikap, pengalaman, dan harapan serta cita-cita untuk masa depan. Sementara faktor dari luar dapat melalui beberapa sumber, bisa karena teman, orang tua, pengaruh pimpinan, kondisi lingkungan atau yang lainnya.

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Hamzah: 2014:41). Motivasi dipandang sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Suryabrata 2014:70).

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Crowl mengatakan motivasi merupakan keinginan, hasrat sekaligus tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu (Zirmansyah 2013: 130). Sementara Gray mengatakan motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal ini

melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi 2002) . Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Dorongan yang menyebabkan semakin kuatnya kemauan diri seseorang untuk melakukan kegiatan, sekaligus memberikan arah atau haluan kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan yang dilakukannya.

Menurut Vrom menyebutkan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya tersebut. Masih menurut Vrom motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki (Purwanto, Ngilim 2014:72). Artinya bila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

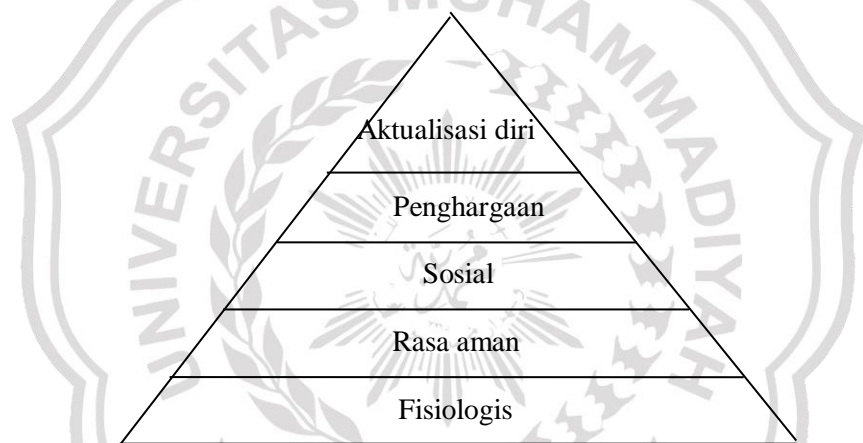
Berhubungan dengan motivasi, maka Mc.Clelland berpendapat bahwa semua motif didapat dari hasil belajar. Semua motif tentu didasari emosi dan merupakan dorongan untuk berubah dalam kondisi yang efektif (Martaniah, Sri Mulyani 2006). Sementara itu Heckhausen lebih menganggap bahwa motivasi sebagai disposisi nilai seseorang, yang kalau telah terbentuk secara relatif dapat bertahan, meskipun masih ada kemungkinan untuk dimodifikasi.

Masih berhubungan dengan motivasi, Mc.Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011). Dari pengertian ini terdapat tiga elemen yaitu:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afektisi seseorang, hal ini dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Sikap perilaku seseorang berorientasi pada tujuan yaitu tercapainya kebutuhan yang diinginkan. Kegunaan konsep motivasi ini adalah

menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Disini motivasi pun akan selalu berhubungan dengan perihal kebutuhan, seperti kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, social dan pembentukan pribadi. Dengan istilah lain adalah kebutuhan untuk berusaha kearah kemandirian dan aktualisasi diri. Dari uraian diatas, sesuai dengan kebutuhan maka Abraham Maslow menciptakan suatu piramida hirarkhi kebutuhan yang lebih lengkap yang dilukiskan dibawah ini (Purwanto Ngalim, 2014 : 77).



Gambar 1. Piramid Kebutuhan Maslow

Perlu ditegaskan disini, bahwa setiap tingkatan diatas hanya dapat atau bisa dibangkitkan apabila telah dipenuhinya tingkatan motivasi di bawahnya.

Selain beberapa pendapat diatas tentang motivasi, ada satu lagi yang perlu dikemukakan yaitu pendapat dari Teeven dan Smith yang mengatakan bahwa motivasi merupakan konstruksi yang mengaktifkan perilaku sedangkan komponen yang lebih spesifik adalah tujuan yang berhubungan (Martaniah Sri Mulyani 2006).

Uraian beberapa pendapat tentang motivasi yang telah dipaparkan diatas maka secara keseluruhan menurut Purwanto Ngalim (2014 : 70) terdapat 3 fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi disini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Disini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai atau serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang diprioritaskan. Sedangkan proses tumbuhnya motivasi dapat dikatakan lewat interaksi antara tujuan dan aspek-aspek situasi yang diamati dan ada di sekitar siswa.

Selain fungsi motivasi, masih menurut Purwanto, Ngalim (2014 : 72) motivasi mengandung tiga komponen pokok (arti penting motivasi).

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menjaga tingkah laku seseorang. Untuk menjaga tingkah laku seseorang, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan dan kekuatan individu.

Hakekatnya motivasi ini pemberian daya dorong atau penggerak kepada seseorang agar mau melakukan pekerjaannya dengan baik dengan jalan memberikan alat pemuas kebutuhan yang mereka inginkan.

Jadi motivasi merupakan penggerak dan penggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika mempunyai tujuan yang jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

Sementara motivasi siswa dalam memilih suatu jurusan di Perguruan Tinggi itu beraneka macam. Ada yang memilih jurusan itu memang sesuai tujuannya, tetapi tidak jarang pula yang memilih jurusan itu karena terpaksa oleh karena itu besar kecilnya motivasi yang dimiliki oleh siswa itulah yang akan berkaitan erat dengan jelas tidaknya tujuan yang akan dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi itu sedikit banyak akan mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi. Jadi semakin besar atau tinggi motivasi yang dimiliki oleh siswa akan semakin jelas arah dan peluang dalam meraih tujuannya yaitu pemilihan program studi di Perguruan Tinggi.

### **2.1.2 Aspek-aspek Motivasi**

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sementara *grand theory* yang diutarakan oleh Charles Wright Mills merupakan teori yang digunakan untuk mendeskripsikan kehidupan manusia secara sosial, sejarah atau pengalaman kehidupan manusia (Online), Menentukan *Grand Theory* dan *Middle Theory* (<http://www.Staffaccounting.my.id>) diakses 21 September 20021. Berdasarkan pengertian tersebut, untuk mendeskripsikan fenomena sosial dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga aspek motivasi yang diutarakan Mc. Donald yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organism manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak.

c. Motivasi ditandai oleh reaksi–reaksi untuk mencapai tujuan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon–respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya (Oemar, 2015)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek motivasi itu terdiri dari dua aspek, yaitu luar dan dalam, di mana keduanya memiliki bagian tersendiri. Seperti adanya perubahan energi dalam pribadi dan timbulnya perasaan merupakan bagian dari aspek dalam. Sedangkan reaksi–reaksi untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari aspek luar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi**

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai *need to know* / kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka.

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat menurut Crow dan Crow (1998: 159-160) adalah :

1. Faktor dari dalam, faktor ini merupakan faktor yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental. Misalnya dorongan dari dalam yang menimbulkan kegiatan untuk mencari makanan dan sebagainya.
2. Faktor motif sosial, faktor ini merupakan faktor sosial yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan pemenuhan



kebutuhan sosial bagi dirinya. Misalnya dorongan untuk menghargai akan menimbulkan minat terhadap pendidikan yang tinggi.

3. Faktor emosional, faktor ini merupakan perasaan yang erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu objek. Adanya aktivitas yang memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan menimbulkan perasaan puas. Sebaliknya kegagalan seseorang dapat menurunkan minatnya pada bidang yang bersangkutan.

Sementara yang diutarakan oleh Purwanto Ngalim (2006) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dapat dibedakan menjadi dua :

1. Faktor yang berasal dari dalam individu (intrinsik) terdiri dari, minat, cita-cita dan kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun emosional.
2. Faktor yang berasal dari luar individu (ekstrinsik) yaitu berupa kecemasan atau hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, pengajar dan kondisi lingkungan.

Faktor yang berasal dari dalam ini dapat dibeda-bedakan satu sama lainnya, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena sama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Sementara faktor yang berasal dari luarpun juga bisa dibeda-bedakan satu sama lainnya, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup.

Uraian dari beberapa pendapat tentang faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dan kedua faktor tersebut, menurut Santrock motivasi intrinsik cenderung lebih dapat bertahan lama dari pada motivasi ekstrinsik. Hal ini dikarenakan jika stimulasi dari luar tersebut sudah hilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangatnya atau tidak melakukan tindakannya lagi (Dariyo Agoes, 2004: 45).

Seseorang agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi dari dalam dirinya sendiri.

#### **2.1.4 Motivasi siswa memilih program studi di Perguruan Tinggi**

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menggerakkan individu atau seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam hal untuk menentukan pilihan jurusan di Perguruan Tinggi. Motivasi siswa dalam memilih jurusan ini secara langsung maupun tidak langsung ada kaitannya dengan motivasi belajar seseorang atau siswa, karena motivasi belajar siswa tersebut tentunya memiliki sasaran atau tujuan diantaranya adalah agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu kuliah di Perguruan Tinggi, hal ini secara otomatis didalamnya terdapat motivasi dalam memilih jurusan.

Motivasi siswa dalam memilih jurusan ini tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ginting (2003) terdapat 7 faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut adalah:

- a. Kecerdasan, hal ini merupakan kemampuan seseorang atau siswa dalam berfikir, bertindak serta menguasai lingkungannya.
- b. Minat, merupakan suatu kecenderungan seseorang atau siswa untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan untuk terus demikian, sehingga membuat seseorang semakin ketertarikan yang lebih besar dari sebelumnya. Dengan ketertarikan itu seseorang akan memiliki rasa senang, rasa suka dan rasa keinginan terhadap sesuatu yang mempengaruhi gerak seseorang melakukan sesuatu..
- c. Bakat, merupakan potensi yang dimiliki sejak lahir yang dapat mewujudkan berupa kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus melalui interaksi dan lingkungannya yang berupa pendidikan dan latihan yang sesuai.
- d. Lingkungan, yang dimaksud adalah lingkungan belajar dan yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih jurusan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut merupakan tempat seseorang atau siswa dalam bersosialisasi.
- e. Cita-cita, merupakan suatu keinginan seseorang atau siswa untuk masa depan, dan untuk dapat meraih cita-cita tersebut siswa dapat masuk perkuliahan di Perguruan Tinggi sebagai jembatannya dengan memilih atau menentukan pilihan jurusan tertentu.



- f. Kondisi siswa, disini yang dimaksud adalah kondisi jasmani dan emosionalnya atau psikis.
- g. Prestasi belajar, merupakan hasil dari proses belajar yang dimiliki oleh seseorang atau siswa dengan dibuktikan adanya nilai baik itu nilai kognitif, psikomotor maupun afeksi yang diberikan oleh para guru.

Sementara menurut Dimiyati (2006 : 97) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam upaya menentukan pilihan jurusan adalah: a). Cita-cita atau aspirasi siswa. b).Kemampuan siswa. c).Kondisi siswa. d). Kondisi lingkungan. e). Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. f). Upayah guru dalam membelajarkan siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi dalam memilih program studi, menurut Sardiman (2011) menguraikan jenis-jenis motivasi diantaranya adalah

#### 1. Motivasi intrinsik

Motivasi ini merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu atau seseorang untuk melakukan sesuatu yang mana hal itu berfungsi tanpa di pengaruhi atau di rangsang dari luar termasuk dalam pemilihan jurusan.

- a. Keinginan, dengan keinginan yang begitu kuat, seseorang atau siswa akan berupaya dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pemilihan jurusan agar keinginannya tersebut dapat diraih.
- b. Cita-cita, hal ini berkaitan dengan harapan-harapan di masa mendatang agar nantinya bisa hidup dengan tanpa kekurangan. Dan harapan itu bisa berupa pemilihan jurusan, pilihan Universitas dan juga jenis pekerjaan atau yang lainnya.

#### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini merupakan daya penggerak atau dorongan yang berasal dari luar diri seseorang atau siswa dalam memilih jurusan, diantaranya adalah:

##### a. Keluarga atau Orang Tua

Keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam proses pemilihan jurusan (Beggs, Banthan, & Taylor, 2008). Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, sehingga semua daya

upayanya itu tercurahkan kepada anak. Dan seringnya bertatap muka serta berdialog di lingkungan keluarga si anak merasa nyaman dan secara langsung atau tidak, akan mempengaruhi kepada pola perilaku atau bertindak, berfikir dan juga dalam hal memutuskan sesuatu. Keluarga juga memiliki peran baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pilihan jurusan siswa/ anak (Carduner. 2011). Oleh karena itu orang tua sedikit banyak membantu proses pemilihan jurusan baik itu berupa dorongan, saran dan dukungannya guna terciptanya keinginan si anak (siswa). Termasuk pendidikan orang tua, John Vaizey (1992) mengatakan bahwa keluarga yang orang tuanya tidak berpendidikan memiliki informasi dan pengertian tentang segala hal serba terbatas sehingga perkembangan anak-anaknya dihambat oleh keterbatasan tersebut. Dan itu membutuhkan suatu relasi yang baik antar anggota keluarga seperti yang diutarakan Slameto (2003:63), demi kelancaran dan keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga.

b. Guru

Guru merupakan sosok seorang pengajar sekaligus pendidik yang sehari-harinya beraktivitas di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat belajar setiap warga atau masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Dan itu semua akan diperoleh melalui seorang guru sehingga masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan (Uzer Uzman: 2010), dan guru tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan jurusan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperlukan hubungan/ interaksi yang baik antara guru dengan murid, menurut Roestiyah (2007:159) menyatakan bila interaksi antara guru dan murid tidak secara rutin dalam proses belajar mengajar akan kurang lancar dan siswa merasa jauh dari guru dan enggan berpartisipasi.

c. Teman

Teman disini bisa teman sekolah atau juga teman bermain yang usianya sebaya, menurut Slovin (2008:88) mengatakan bahwa lingkungan teman

sebayu merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status. Seseorang individu yang memasuki masa dewasa, orang tua dan teman sebaya adalah orang yang penting dan berpengaruh dalam hidupnya, sehingga mereka memiliki peran penting dalam pemilihan jurusan (Edmonds : 2012). Dan tidak sedikit para siswa dalam memilih jurusan itu dipengaruhi atau terpengaruh dari teman. Hal ini bisa terjadi karena siswa belum atau tidak memiliki kemampuan untuk memutuskan pilihannya jurusan apa yang cocok untuk dirinya yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat yang mereka miliki (atau memang siswa tersebut buta terhadap kemampuan, minat dan bakatnya), sehingga mudah terpengaruh oleh teman.

Dari beberapa motivasi siswa dalam memilih jurusan yang dipaparkan oleh beberapa pendapat diatas dapat dikelompokkan menjadi dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik meliputi kecerdasan, minat, bakat, cita-cita atau aspirasi, kemampuan kondisi siswa dan keinginan , sementara motivasi ekstrinsik meliputi kondisi lingkungan, prestasi unsur dinamis dalam belajar, upaya guru, orang tua serta teman sebaya. Dan tidak menutup kemungkinan motivasi ekstrinsik itu berupa motivasi lain seperti prospek masa depan dan yang lainnya.

## **2.2 Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan formal tingkat menengah. Di Indonesia memiliki berbagai macam lembaga pendidikan tinggi antara lain akademi, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas. Berbagai macam lembaga pendidikan tersebut seringkali disebut Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi dapat juga menyelenggarakan program profesi dan atau vokasi (kejuruan). Program pendidikan perguruan tinggi dapat berupa program diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2), spesialis, dan doktorat (S-3).

Menurut Kemenristekdikti (2017), Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, sedangkan universitas

adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi, serta menyelenggarakan pendidikan profesi apabila memenuhi syarat.

Jurusan di Perguruan Tinggi disebut pula sebagai program studi. Kemenristekdikti (2017) menyatakan bahwa program studi ialah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.

Setiap Perguruan Tinggi memiliki berbagai macam jurusan atau program studi, disinilah para siswa diharapkan dapat memilih sesuai dengan keinginan dan tentunya berkaitan dengan kemampuan, bakat serta minat yang dimilikinya.

Pemilihan jurusan ialah suatu pengambilan keputusan yang merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Salah satu dasar atau alasan dalam memilih jurusan adalah adanya kesamaan mata pelajaran yang pernah dipelajari dan menurut Malgwi (2005) menyatakan bahwa adanya kesamaan mata pelajaran pada jenjang pendidikan sebelumnya menjadi faktor yang mempengaruhi pilihan jurusan di Perguruan Tinggi. Memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi tidak boleh dilakukan sembarangan dan asal-asalan, sebab kesalahan memilihnya akan berakibat tidak baik terhadap prestasi dan masa depan yang diinginkan. Pertimbangan yang digunakan untuk memilih jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi sebenarnya tidak jauh beda dengan saat memilih jurusan atau program studi di kelas X, seperti:

- a. Minat dan kemampuan pribadi.
  - b. Prestasi akademik selama di SMA.
  - c. Hasil tes psikologi.
  - d. Kemampuan sosial ekonomi keluarga atau orang tua wali.
- Lokasi, letak, akomodasi ke perguruan tinggi, dan lain-lain.